

PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU DI MAS PONDOK PESANTREN AL-QOMARIYAH

Ratih Alinda Br Barus¹, Fatkhur Rohman²
e-mail: fatkhurrohman@uinsu.ac.id¹, lindabarus3401@gmail.com²
¹²Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

Abstrak

Dalam kerangka pelaksanaan KTSP, Profesionalisme guru dituntut mampu membangun pengalaman belajar bagi siswanya. Profesionalisme guru tidak saja diukur dari kesesuaian mata pelajaran dengan bidang studinya. Dalam upaya pembangunan pendidikan nasional, sangat diperlukan guru dalam jumlah yang memadai dan standar mutu kompetensi dan profesionalisme yang terjamin. Profesionalisme ditentukan sebagai kompetensi yang memenuhi standar pendidikan profesi sehingga guru dituntut untuk memiliki latar belakang profesi yang mempunyai dan memperoleh konsekuensi sebagai prinsip profesionalitas. Profesionalisme guru dalam proses pendidikan merupakan salah satu kunci penting kesuksesan belajar siswa. Guru yang profesional pada dasarnya ditentukan oleh attitude-nya yang berarti pada tataran kematangan yang mempersyaratkan willingness dan ability, baik secara intelektual maupun pada kondisi yang prima. Profesionalisasi harus dipandang sebagai proses yang terus menerus. Secara sederhana tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana ke profesionalisme guru di MAS Pondok Pesantren Al-Qomariyah Dusun II Kotangan Kecamatan Galang. Sementara tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: 1). Pengembangan Profesionalisme guru 2). strategi pengembangan profesionalisme.

Kata Kunci : *Pengembangan Profesionalisme, Guru*

Abstract

Within the framework of KTSP implementation, teacher professionalism is demanded to be able to build learning experiences for their students. Teacher professionalism is not only measured by the suitability of subjects with their fields of study. In the effort to develop national education, an adequate number of teachers is needed with guaranteed quality standards of competence and professionalism. Professionalism is determined as a competency that meets professional education standards so that teachers are required to have a professional background that has consequences as a principle of professionalism. Teacher professionalism in the educational process is one of the important keys to student learning success. Professional teachers are basically determined by their attitude which means at the level of maturity that requires willingness and ability, both intellectually and in excellent condition. Professionalization must be seen as a continuous process. In simple terms, the purpose of this research is to find out the extent to which the professionalism of teachers at MAS Pondok Pesantren Al-Qomariyah, Dusun II Kotangan, Kec Galang. While the specific purpose of this research is to describe: 1). Teacher Professionalism Development 2). professional development strategy.

Keywords : *Professionalism Development, Teacher*

Pendahuluan

Peningkatan mutu pendidikan merupakan suatu kebijakan yang sangat penting dalam menghadapi era global. Banyak faktor yang berpengaruh terhadap peningkatan mutu pendidikan, salah satunya adalah profesionalisme guru (Hariyanti, 2021). Hal ini juga berlaku bagi peningkatan madrasah pada semua jenjang, yang sementara ini masih berada jauh dibawah persekolahan umum, walaupun secara kasuistik ada sejumlah madrasah pada semua jenjang yang telah mampu menunjukkan kualitas yang dapat diandalkan (Ummah & Fauziah, 2021).

Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah guru. Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang besar. Hal ini disebabkan gurulah yang berada dibarisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan (Dwiana et al., 2021). Gurulah yang berada langsung dan berhadapan dengan peserta didik untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan. (Chandra, 2020)

Negara dituntut memprioritaskan pengembangan profesionalisme guru dalam kebijakan yang melingkupinya. Guru yang profesional dituntut untuk dipersiapkan kehadirannya. Mulai dari kompetensi, metode mengajar hingga kesejahteraan yang akan diterimanya, karena menjadi organ penting untuk memajukan bangsa. Guru harus memiliki paradigma yang jelas tentang tugas, sumber pengetahuan, profesionalitas, hingga tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakannya. Guru yang mampu melahirkan generasi religius-intelektual, saintis, ilmuawan, berakarakter, dan memiliki nilai taqwa kepada Allah SWT. (Syahraini, 2020).

Berarti dalam hal ini, mengajar hanya dapat dilakukan dengan baik dan benar oleh seseorang yang telah melewati jenjang pendidikan tertentu yang telah disiapkan untuk menjadi tenaga tenaga pengajar. Juga diketahui bahwa guru merupakan faktor yang paling dominan dan paling penting dalam dunia pendidikan formal pada umumnya, bahkan guru dijadikan contoh teladan dan identifikasi diri. Untuk melaksanakan tugasnya secara utuh dan baik sesuai dengan profesi yang dimilikinya, maka dari itu guru perlu mengembangkan kemampuan profesinya (Napisa et al., 2021).

Dalam kerangka pelaksanaan KTSP, Profesionalisme guru dituntut mampu membangun pengalaman belajar bagi siswanya. Profesionalisme guru tidak saja diukur dari kesesuaian mata pelajaran dengan bidang studinya (Naim & Djazari, 2019). Guru tidak sekedar memproduksi dari ilmu yang diperolehnya pada waktu pendidikan keserjanaan (Febriandar, 2018). Lebih dari itu harus mampu mentransformasikan kedalam materi ajar sesuai dengan situasi dan sumber belajar yang pada sekolah tersebut (Isrokatun et al., 2021). Semakin kepinggir kota dan pada wilayah pedesaan, jumlah dan kualitas koleksi perpustakaan sangat rendah, sering hanya berupa majalah, buku atau apapun yang dikumpulkan oleh murid-muridnya. Kualitas perpustakaan juga berkurang pada jenjang yang lebih rendah (Ananda et al., 2022).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan beberapa guru di daerah Galang, peneliti menemukan berbagai kejadian seperti guru dalam pelaksanaan pengembangan seperti mengajar, mengikuti pelatihan, menghadiri seminar, konferensi, dan lokakarya belum optimal karena masih sedikit guru yang pernah melakukan secara mandiri (Munfarida, 2022). Banyak Guru belum melaksanakan publikasi ilmiah dan banyak yang belum memahami cara membuat karya ilmiah yang benar (Faishol et al., 2021). Kegiatan pengembangan profesi yang pernah dilaksanakan oleh guru, hanya bersifat pasif dan mendengarkan materi yang disampaikan oleh pemapar dalam diklat tertentu. Guru hadir hanya duduk sebagai peserta dan mendengarkan yang disampaikan para ahli (Retnowati, 2015). Kegiatan tersebut biasanya guru mendapatkan materi baru, materi yang disampaikan dalam pelatihan pengembangan profesi masih bersifat umum (Tuwa & Faraz, 2018). Sehingga banyak guru mengalami kesulitan dalam menerapkan hasilnya di kelasnya. (Mufidah, 2019).

Melihat dari beberapa permasalahan di atas penulis akan meneliti tentang apa saja kegiatan yang dilakukan guru dalam pelaksanaan pengembangan profesionalisme guru (Witarsa & Alim, 2022). Dengan kata lain, peneliti hendak menggali informasi ilmiah tentang pengalaman guru

Ratih Alinda Br Barus, Fatkhur Rohman | Pengembangan Profesionalisme Guru Di Mas Pondok Pesantren Al-Qomariyah Jln Protokol Dusun Ii Desa Kotangan Kec. Galang Kab. Deli Serdang Provinsi Sumatra Utara

madrasah dalam pengembangan profesi mereka, maka dari berbagai pertimbangan diatas menjadi penting untuk dilakukan sebuah penelitian yang mengidentifikasi tentang bagaimana pengembangan profesionalisme guru madrasah dengan judul penelitian: “Pengembangan Profesionalisme Guru di Madrasah Pondok Pesantren Al-Qomariyah Galang”.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan utama, yaitu yang pertama adalah menggambarkan dan mengungkapkan dan kedua menggambarkan dan menjelaskan.¹ Penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Partisipan merupakan orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran maupun persepsinya.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin menggali informasi sebanyak banyaknya dan sedalam-dalamnya mengenai bagaimana pengembangan profesionalisme guru, bagaimana implikasi atau pengaruh pengembangan profesionalisme guru terhadap kualitas pembelajaran dan bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat pada pengembangan profesionalisme guru serta solusinya di Madrasah Pondok Pesantren Al-Qomariyah Galang, dan memberikan gambaran yang utuh mengenai fenomena yang terjadi selama proses penelitian berlangsung (Widodo, 2021).

Lokasi Penelitian yaitu di MAS AL-QOMARIYAH Jln protokol dusun II desa kotangan kec Galang kab Deli Serdang prov Sumatra Utara. Penelitian ini di lakukan selmsa 1 minggu terhitung sejak tanggal 14 Maret – 14 April 2023. Adapun narasumbernya terdiri dari kepala sekolah MAS Al Qomariyah, guru dan murid.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini diupayakan semaksimal mungkin agar data yang didapatkan benar-benar valid, maka peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara atau interview merupakan sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden (orang yang diwawancarai), dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara (Sari et al., 2021).

2. Observasi

Observasi disebut juga dengan pengamatan yang berarti suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan cara mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan cara guru mengajar, siswa belajar, kepala sekolah yang sedang memberikan pengarahan, dan sebagainya (Novitasari & Fitria, 2021).

3. Dokumentasi

Dokumentasi disebut juga dengan studi dokumenter yang merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah.

Hasil dan Pembahasan

Pengembangan Profesionalisme Guru

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti menemukan hasil bahwa Guru merupakan kunci kesuksesan dalam meraih tujuan pendidikan, dan guru berada pada posisi yang strategis bagi reformasi pendidikan yang berorientasi pencapaian tujuan dan kualitas. Apapun upaya yang dilakukan dalam peningkatan kualitas pendidikan dalam suatu sistem madrasah belum berarti, jika tidak disertai adanya guru profesionalisme (Jannah & Pratiwi, 2021). Oleh karena itu, setiap upaya yang dilakukan untuk membenahi, meningkatkan dan mengembangkan mutu pendidikan harus melibatkan penataan dan pemberdayaan guru (Sihombing et al., 2021). Oleh karena itu, upaya-upaya untuk terus

Ratih Alinda Br Barus, Fatkhur Rohman | Pengembangan Profesionalisme Guru Di Mas Pondok Pesantren Al-Qomariyah Jln Protokol Dusun Ii Desa Kotangan Kec. Galang Kab. Deli Serdang Provinsi Sumatra Utara

mengembangkan profesi pendidik (guru) menjadi suatu syarat mutlak bagi kemajuan suatu pondok pesanter Al-Qomariyah, untuk meningkatnya kualitas pendidik akan mendorong pada peningkatan kualitas pendidikan baik proses maupun hasilnya.

Pengembangan profesionalisme lebih dari seorang teknisi bukan hanya memiliki keterampilan yang tinggi tetapi memiliki suatu tingkah laku yang dipersyaratkan (Sukmawarti, Ramadani Siregar, 2022). profesionalisme menekankan kepada penguasaan ilmu pengetahuan atau kemampuan manajemen beserta strategi penerapannya. Jadi dapat di katakan bahwa profesionalisme bukan sekadar pengetahuan teknologi dan manajemen tetapi lebih merupakan sikap, pengembangan profesionalisme lebih dari seorang teknisi bukan hanya memiliki keterampilan yang tinggi tetapi memiliki suatu tingkah laku yang dipersyaratkan (Ghifar et al., 2019). Dalam mengemukakan guru yang profesional pada pondok pesantren Al-Qomariyah dipersyaratkan mempunyai;

- 1) Dasar ilmu yang kuat sebagai pengejawantahan terhadap masyarakat teknologi dan masyarakat ilmu pengetahuan.
- 2) Penguasaan kiat-kiat profesi berdasarkan riset dan praksis pendidikan yaitu ilmu pendidikan sebagai ilmu praksis bukan hanya merupakan konsep-konsep belaka. Pendidikan merupakan proses yang terjadi di lapangan dan bersifat ilmiah, serta riset pendidikan hendaknya diarahkan pada praksis pendidikan masyarakat Indonesia
- 3) Pengembangan kemampuan profesional berkesinambungan, profesi guru merupakan profesi yang berkembang terus menerus dan berkesinambungan antara LPTK dengan praktek pendidikan. Kekerdilan profesi guru dan ilmu pendidikan disebabkan terputusnya program pre-service dan in-service karena pertimbangan birokratis yang kaku atau manajemen pendidikan yang lemah.

Pengembangan profesionalisme guru menjadi perhatian secara global, karena guru memiliki tugas dan peran bukan hanya memberikan informasi-informasi ilmu pengetahuan dan teknologi, melainkan juga membentuk sikap dan jiwa yang mampu bertahan dalam era hiperkompetisi (Budiana et al., 2021). Apabila syarat-syarat profesionalisme guru di atas itu terpenuhi akan mengubah peran guru yang tadinya pasif menjadi guru yang kreatif dan dinamis.

Strategi Pengembangan Profesionalisme

Dari hasil wawancara yang di dapat oleh peneliti Pengembangan profesionalisme guru menjadi perhatian secara global, karena guru memiliki tugas dan peran bukan hanya memberikan informasi-informasi ilmu pengetahuan dan teknologi, melainkan juga membentuk sikap dan jiwa yang mampu bertahan dalam era hiperkompetisi. Tugas guru adalah membantu peserta didik agar mampu melakukan adaptasi terhadap berbagai tantangan kehidupan serta desakan yang berkembang dalam dirinya. Pemberdayaan peserta didik ini meliputi aspek-aspek kepribadian terutama aspek intelektual, sosial, emosional, dan keterampilan (Eliza et al., 2022). Tugas mulia itu menjadi berat karena bukan saja guru harus mempersiapkan generasi muda memasuki abad pengetahuan, melainkan harus mempersiapkan diri agar tetap eksis, baik sebagai individu maupun sebagai profesional (Sojanah & Hadi, 2020).

Mengembangkan profesi tenaga pendidik bukan sesuatu yang mudah, hal ini disebabkan banyak faktor yang dapat mempengaruhinya. Oleh karena itu pencermatan lingkungan dimana pengembangan itu dilakukan menjadi penting, terutama bila faktor tersebut dapat menghalangi upaya pengembangan tenaga pendidik (Aspi & Syahrani, 2022). Dalam hubungan ini, faktor birokrasi, khususnya birokrasi pendidikan sering kurang/ tidak mendukung bagi terciptanya suasana yang kondusif untuk pengembangan profesi tenaga pendidik (Kamarudin & Yana, 2021). Dalam hal ini, terdapat beberapa strategi yang bisa dilakukan untuk menciptakan situasi yang kondusif bagi pengembangan profesi pendidik, yaitu :

- a. Strategi perubahan paradigma. Strategi ini dimulai dengan mengubah paradigma birokrasi agar menjadi mampu mengembangkan diri sendiri sebagai institusi yang berorientasi pelayanan, bukan dilayani.
- b. Strategi debirokratisasi. Strategi ini dimaksudkan untuk mengurangi tingkatan birokrasi yang dapat menghambat pada pengembangan diri pendidik.

Mengembangkan profesi tenaga pendidik bukan sesuatu yang mudah, hal ini disebabkan banyak faktor yang dapat mempengaruhinya (Amelia et al., 2022). Oleh karena itu pencermatan lingkungan dimana pengembangan itu dilakukan menjadi penting, terutama bila faktor tersebut dapat menghalangi upaya pengembangan tenaga pendidik.

Simpulan

Untuk mengembangkan profesional guru di MAS Al-Qomariyah Galang kepala madrasah dalam hal ini sebagai stakeholder berupaya untuk meningkatkan profesi guru-guru dengan mengikut sertakan melalui berbagai pendidikan dan pelatihan. Dalam rangka mengembangkan profesionalisme guru maka kepala madrasah selalu mengadakan berbagai perencanaan (planning). Dalam keadaan demikian pengembangan profesionalisme guru akan menjadi kebiasaan dari tiap bawahan dan guru masing-masing.

Kesimpulan khusus yang dapat peneliti dapat kan dari hasil observasi di pondok Pesanter Al-Qomariyah Galang sendiri Setelah mengikuti uraian terdahulu, dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut Pembangunan untuk meningkatkan kualitas pendidikan memerlukan dukungan banyak faktor, salah satu faktor penting, bahkan terpenting, adalah peran tenaga pendidik yang sangat menentukan dalam peningkatan kualitas pendidikan tersebut. Oleh karena itu diperlukan upaya untuk mengembangkan profesi tenaga pendidik agar semakin berkualitas sehingga dapat berperan lebih produktif dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan. Dalam pengembangan profesi tenaga pendidik sebagai perancang masa depan, hal yang penting adalah membangun kemandirian di kalangan tenaga pendidik sehingga dapat lebih mampu untuk mengaktualisasikan dirinya guna mewujudkan pendidikan yang berkualitas.

Satu hal lagi yang dapat diupayakan untuk peningkatan profesionalisme guru adalah melalui adopsi inovasi atau pengembangan kreativitas dalam pemanfaatan teknologi pendidikan yang mendayagunakan teknologi komunikasi dan informasi mutakhir, sehingga dapat tumbuh sikap inovatif tenaga pendidik/ pendidikan dalam melaksanakan peran dan tugasnya mendidik masyarakat menuju kehidupan yang lebih baik dan berkualitas.

Daftar Pustaka

- Amelia, H. R., Muslim, M., Roswati, R., Saputra, H., & Fatmawati, F. (2022). Kompetensi Profesional Guru Pplk Geografi Di Smp Negeri Kota Padang. *El-Jughrafiyah*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.24014/Jej.V2i1.15872>
- Ananda, R., Rani, A. R., & Fadhilaturrehmi, F. (2022). Pengembangan Model Tpack Untuk Menunjang Kompetensi Profesional Pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 9064–9069. <https://doi.org/10.31004/basicedu.V6i5.4031>
- Aspi, M., & Syahrani, S. (2022). Profesional Guru Dalam Menghadapi Tantangan Perkembangan Teknologi Pendidikan. *Adiba: Journal Of Education*, 2(1), 64–73.
- Budiana, I., Warhdana, N., & Berlian, U. C. (2021). Revitalisasi Kelompok Kerja Guru Untuk Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Di Tk Negeri Pembina Centeh Kota Bandung. *Fastabiq: Jurnal Studi Islam*, 2(2), 129–143. <https://doi.org/10.47281/Fas.V2i2.79>
- Chandra, P. (2020). *Jurnal Aghinya Stiesnu Bengkulu*. 3(2).
- Dwiana, A. A., Samosir, A., Sari, N. T., Awalia, N., Budiyo, A., Wahyuni, M., & Masrul, M. (2021). Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Macromedia Flash Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 499–505. <https://doi.org/10.31004/basicedu.V6i1.1669>
- Eliza, D., Sardi, M., Amalia, W., & Karmila, D. (2022). Jenis-Jenis Pelatihan Peningkatan Profesional Guru Paud Di Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6836–6843. <https://doi.org/10.31004/basicedu.V6i4.3055>
- Faishol, R., Meliantina, M., Ramiati, E., Putri, E. I. E., & Rahayu, S. M. (2021). Pendampingan Kegiatan Pembelajaran Siswa Dengan Memanfaatkan Barang Bekas Untuk Meningkatkan Minat

- Ratih Alinda Br Barus, Fatkhur Rohman | Pengembangan Profesionalisme Guru Di Mas Pondok Pesantren Al-Qomariyah Jln Protokol Dusun Ii Desa Kotangan Kec. Galang Kab. Deli Serdang Provinsi Sumatra Utara
Dan Kreativitas Belajar Pada Masa Pandemi Covid-19. *Abdi Kami: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 092. https://doi.org/10.29062/Abdi_Kami.V4i1.519
- Febriandar, E. I. (2018). Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Menerapkan Ice Breaking Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 3(4), 498. <https://doi.org/10.28926/Briliant.V3i4.253>
- Ghifar, R., Yusuf, A. E., Sumardi, S., & Wulandari, F. (2019). Peningkatan Kreativitas Guru Melalui Pengembangan Supervisi Kepala Sekolah Dan Iklim Organisasi. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(2), 790–799. <https://doi.org/10.33751/Jmp.V7i2.1328>
- Hariyanti, E. (2021). Strategi Inovasi Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid 19 Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Sd Kecamatan Magelang Selatan. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen Pendidikan*, 2(1), 1316–1324.
- Isrokatun, I., Yulianti, U., & Nurfitriyana, Y. (2021). Analisis Profesionalisme Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 454–462. <https://doi.org/10.31004/basicedu.V6i1.1961>
- Jannah, N. R., & Pratiwi, W. (2021). Pendampingan Kegiatan Belajar Siswa Dengan Memanfaatkan Barang Bekas Untuk Meningkatkan Minat Dan Kreativitas Belajar Siswa Pada Era Covid-19. *Bulletin Of Community Engagement*, 1(2), 61. <https://doi.org/10.51278/Bce.V1i2.232>
- Kamarudin, K., & Yana, Y. (2021). Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Melalui Metode Pembelajaran Learning Start A Question Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 213–219. <https://doi.org/10.31004/edukatif.V3i1.284>
- Mufidah, J. (2019). *Pengembangan Profesionalisme Guru Madrasah Ibtidaiyah*.
- Munfarida, I. (2022). Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Di Mts Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng Jombang. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 2(1), 73–88.
- Naim, Z. A., & Djazari, M. (2019). Pengaruh Kreativitas Belajar, Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru, Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Dasar Siswa Kelas X Akuntansi Dan Keuangan Lembaga Smk Negeri 1 Pengasih Tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 17(1), 127–144. <https://doi.org/10.21831/jpai.V17i1.26517>
- Napisa, N., Hernida, H., & Kone, K. (2021). Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Smk Swadaya 1 Palu. *Journal Of Educational Technology, Curriculum, Learning And Communication*, 1(2), 55–64. <https://doi.org/10.26858/jetelc.V1i2.20121>
- Novitasari, D., & Fitria, N. (2021). Gambaran Kompetensi Profesional Guru Paud Mangga Paninggilan Ciledug. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (Audhi)*, 3(2), 67. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.V3i2.595>
- Retnowati, D. (2015). Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kreativitas Belajar Ipa Siswa Sd Se-Gugus Gajah Mada Paranggupito Wonogiri Tahun Ajaran 2014/2015. *Universitas PGRI Yogyakarta*. <http://repository.upi.ac.id/eprint/326>
- Sari, P. P., Hidayah, N., & Najibufahmi, M. (2021). Pengaruh Kemandirian Dan Kreativitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Dalam Pembelajaran Daring. *Circle: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(01), 71–82. <https://doi.org/10.28918/Circle.V1i1.3610>
- Sojanah, J., & Hadi, I. A. (2020). Kreativitas Mengajar Guru Dan Minat Belajar Siswa Sebagai Determinan Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 5(1), 118–128. <https://doi.org/10.17509/jpm.V5i1.25858>
- Sukmawarti, Ramadani Siregar. (2022). Analisis Kompetensi Pedagogik Dan Profesional Guru Dalam Pembelajaran Daring Di Sd Negeri 064970 Medan. *Education Achievement: Journal Of Science*

- Ratih Alinda Br Barus, Fatkhur Rohman | Pengembangan Profesionalisme Guru Di Mas Pondok Pesantren Al-Qomariyah Jln Protokol Dusun Ii Desa Kotangan Kec. Galang Kab. Deli Serdang Provinsi Sumatra Utara
And Research, 72–83. <https://doi.org/10.51178/Jsrv.V3i1.500>
- Syahraini, T. (2020). *Pengembangan Profesionalisme Guru Madrasah Dengan Penguatan Konsep Khalifah*. 4(1), 41–66.
- Tuwa, P. H., & Faraz, N. J. (2018). Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru, Pola Asuh Orang Tua, Dan Iklim Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan Ips*, 5(1), 67–78. <https://doi.org/10.21831/Hsjpi.V5i1.13790>
- Ummah, N. K. K., & Fauziah, H. N. (2021). Penerapan Kompetensi Profesional Guru (Keterampilan Dasar Mengajar) Pada Pembelajaran Tematik Kelas Iii Di Mi Al-Azhar Madiun. *Adaptivia: Prosiding Tahunan Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah Dan Sederajat*, 295–308. <https://doi.org/10.31004/basicedu.V6i5.4031>